

Penerbitan harian ini diusahakan Persekutuan "WASPADA" Medan

Alamat Redaksi dan Tata usaha: P. Pasar P 126 - Medan - Tel. 590

WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga etjerna f 0.50 selembar Langg. f 10.- sebln. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris Sedikitnya 1 X muat 5 baris = f 7.50

KIRA² 1000 TNI SUDAH DITANGKAP BELANDA

Republik kuat kalau terdjadi bentrokan

Menindjan soal keuangan ke Atjeh

Sedjenak dgn Lukman dan Kasimo

Maksud perjalan kami ke Kutaraja ialah untuk mendjalankan tugas kewadjaan pemerintahan. demikian keterangan Mr. Lukman Hakim, Menteri Keuangan Republik, dim pertjakapan dgn pers ketika beliau singgah sebentar di lapangan terbang Polonia Medan dalam perjalan ke Kutaraja siang tadi.

Pada hari Kamis beliau akan kembali ke Medan dan menginap satu malam dikota ini dan kemudian akan kembali ke Jogjakarta.

Mengenai soal keuangan Indonesia di kemudian hari, beliau terangkan, bahwa hal ini tentu keputusannya di KMB, karena disanalakan dibitarakan kedudukan uang RIS dikemudian hari dan overall solution (keputusan seluruhan) terhadap berbagai-bagai soal.

Beliau pertjaja dalam bulan ini djuga akan terdapat sesuatu keputusan tentang KMB, apabila gagal sudah barang tentu kita akan mengadakan soal Indonesia kembali kepada sidang umum Perserikatan Bangsa2 di Lake Success.

Mengenai bagaimana sikap rakjat di Jogja tentang KMB, beliau katakan, bahwa pada umumnya rakjat pertjaja kepada pemimpin2 (Landjutan ke hal. 4 ladjur 6)

Sjarat penyelesaian adalah aide-memoire kepada Lovink

KETERANGAN SRI SULTAN, WONGSONEGORO DAN SUSANTO, TENTANG KEGENTINGAN DJAWA TIMUR

Menjambung berita "Antara" kemarin, lebih djauh kepada "Aneta" dilapangan terbang Maguwo, Sultan Jogja djuga menerangkan, bahwa pembijtaraannya dengan Lovink tentang kegentingan di Djawa Timur itu gagal.

Mendjawab pertanyaan, Sri Sultan menerangkan tidak mustahil akan terdjadi aksi militer ketiga terhadap Republik. Republik sudah berusaha sekeras-kerasnya untuk menjapai penyelesaian jang memuaskan dengan djalan mengadakan pembijtaraan pada tingkat tertinggi. Kalau itu toh gagal, itu bukan salahnya Republik.

Menurut Sultan, Belanda berniat mengeluarkan TNI dari daerah Recomba Djawa Timur. Ini bertentangan dengan persesuaian paham gentjatan sendjata jang sama sekali tidak menjebut penghidjahan dari daerah manapun djuga.

Diterangkannya, bahwa hingga kini lebih kurang seribu anggota TNI telah ditangkap oleh Belanda dan djuga pegawai sipil. Sultan menegaskan, bahwa bagaimana pun djuga TNI tidak akan di tarik mundur dari daerah jang dikuasainya pada waktu penghentian permusuhan diperintahkan.

Mr. Wongsonegoro menerangkan, bahwa berhubung dengan kegentingan di Djawa Timur itu tidaklah berarti satu djalan buntu antara delegasi Republik dan Belanda di Indonesia. Beliau berpet dapat, bahwa penyelesaian dapat terdjapai asal ada kemauan dari kedua pihak. Sjrat penyelesaian adalah aide memoire Sultan kepada Lovink jang isinya dirah diteliti.

Ketua delegasi Mr. Susanto menerangkan, bahwa djikalau terdjadi "clash" (bentrokan) umum kedudukan Republik kuat. Terangkan, bahwa Belanda melanggar persesuaian paham cease fire. Belanda seharusnya mengeluarkan semua tawanan jang sekarang terdjadi, ialah, penangkapan besar2 an.

Berhubung dengan kegentingan di Djawa Timur itu delegasi Republik telah memajukan hal tersebut kepada KPBB.

18.000 tawanan masih meringkuk dalam pendjara

Pembebasan baru sedjumlah 2.000 orang

Dari pihak jang biasanya mengetahui "Antara" Jogja memperoleh kabar, bahwa selama penghentian permusuhan tawanan2 jang dikeluar dari pendjara, menurut penyelidikan kini jang masih meringkuk dalam pendjara di Djawa dan Sumatera tidak kurang 18 ribu orang. Kabarnya hal ini sedang diperjuangkan jang berwadja.

Perhatian masyarakat dituar daerah Republik besar djuga terhadap nasib para tawanan politik dan perang, ternjata dari putusan parlemen Pasundan, Madura, dan NIT baru2 ini, demikian kalangan tersebut.

Seterusnya didapat kabar, bahwa meskipun banyak tawanan jang dikeluar dari pendjara Bubutan (Surabaya) namun isi pendjara itu tetap sama sadja kurang lebih dua ribu orang.

Pusat2 tawanan di Djawa terutama di Nusakambangan, Bandung, Kalisosok, Bubutan, Bondowoso dan Ambarawa, Sampai kini antara pihak Indonesia dengan Belanda masih ada pertentangan paham mengenai daerah tegas. Pihak Republik menghendaki mengenai tawanan meliputi seluruh kepulauan Indonesia, tapi Belanda menghendaki hanya daerah Renville. Pun mengenai waktu penangkapan jang akan diurus, pihak Belanda menghendaki hingga hal ini penangkapan sedjak tanggal 17 Desember 1948, sedang Republik menghendaki sebelum tanggal tersebut.

Sukiman optimis

Dalam pertjakapan dengan "Antara", Sukiman menerangkan, bahwa maksud kunjungannya ke Jogja itu, ialah memberikan penjelasan kepada pemerintah Republik tentang KMB terutama mengenai anggaran dasar uni. Berhasil atau tidak delegasi Republik akan kembali akhir bulan ini atau pada awal bulan depan.

Sukiman menerangkan selanjutnya, bahwa ia tetap optimis dan berpengharapan besar akan berhasilnya KMB. Penjerahan kedaulatan diduga dapat terlaksana paling lambat, 1 Djawatu tahun depan.

Tentang hutang piutang ia menerangkan, bahwa Indonesia sanggup memikul separo dari jumlah jang dikemukakan oleh Belanda. Uni jang disetujui di Namen itu, menurut Sukiman, adalah Uni ringan. Setelah di Jogja Sukiman terus menghadap Pres. Sukarno untuk memberikan laporan dan menjampai kan diplomatik-bag.

Sesudah memberikan keterangan kepada kabinet dan Badan Pekerja KNIP Sukiman pada hari Sabtu jang akan datang akan kembali ke Den Haag.

Lagi-lagi hukuman mati

Didapat kabar oleh "Antara" bahwa pada tanggal 14 Oktober jang lalu pengan dilandraad Belanda di Purworejo telah putus kan hukuman mati terhadap terdakwa Sudarsono jang di tuduh melakukan pembunuhan2 diantarnya terhadap lurah desa Tangkisan Purworejo.

Pertempuran menjala diempat tempat di Djawa

Di empat tempat di Djawa tgl 17-18 telah meluap2 kemarin pertempuran sehingga keadaan buruk sampai ketaraf tembak menembak demikian "UP" jang memperoleh kabar dari pihak militer, jang terus menerus mengetahui. Kalangan2 jang mengetahui kabarkah pergeseran antara pasukan2 Belanda dan Indonesia didekat Wlingi, Dampit, Pasuruan dan Probolinggo. Selanjutnya menurut koresponden "UP" dilakukah gerakan pembersihan dekat Malaga, dikalangan militer

Moskow: Organ dari Angkatan Laut Soviet "Armada Merah" mengabarkan, bahwa Pemerintah Jugoslavia telah menjabut semua perlop dari angkatan perang Jugoslavia jang berdjumlah 800.000 orang, dan mengadakan "peraturan2 militer" disepandjng sempadan dgn Albania, Hongaria dan Bulgaria.



Keadaan di Djawa berpengaruh keseluruh Asia

KMB perlu bereskan lekas masalah jang terbengkalai

Akibat lindakan2 perlutjutan dan penangkapan bisa memperbesar pengaruh kaum Tan Malaka

KETERANGAN DJURUBITJARA REP. DI DEN HAAG

Pemimpin2 Republik dan federal jang mengadakan pertemuan hari Senin pagi di den Haag kemudian melandjutkan pembijtaraannya siang harinya mengenai keadaan Indonesia berhubung dengan berisat2 jang menggelisahkan tentang Indonesia, demikian diperoleh kabar oleh koresponden politik "Aneta" di den Haag.

Tengah harinya Kabinet Belanda telah bertemu kembali sebagai biasa akan tetapi sekali ini teristimewa pembijtaraan masalah itu djuga.

Hotel dimana delegasi Indonesia bertempat tinggal mendapat perhatian jang lebih dari biasa dari pihak pers.

Perlutjutan dan penangkapan.

Djurubitjara Republik menerangkan, bahwa berita2 mengenai keadaan di Djawa "memberikan sebab jang lebih banyak untuk memperoleh penyelesaian jang lebih tjepat dari masalah2 jang telah terbengkalai di KMB".

Djurubitjara itu mengatakan, bahwa orang dari pihak Indonesia berjanja-tanja apakah ada hubungan jang baik antara pemerintah Belanda dan pemerintah di Indonesia. "Kita berbitjara di sini tentang penyelesaian setjara damai tentang masalah Indonesia, katanya, akan tetapi kami terima berita2 tentang perlutjutan sendjata dari satu setengah batalion tentera Republik oleh pihak Belanda dan penangkapan2 pegawai2 Republik".

"Kaum ekstrem dari kiri dan kanan, golongan Tan Malaka dan

Kiri atas: Para TNI jang dibebaskan dari kamp Untekampong Belawan pada tanggal 15-10 jang lalu sedang bergambar sebentar dengan anggota2 penjambutan.

Kiri bawah: Dengan perasaan terharu para ibu2 kita sedang membagi-bagikan rokok dan panganan2 kepada TNI jang dibebaskan itu.

Kanan: Effendy Lubis jang berumur 13 tahun ditawan selama berbulan-bulan oleh pihak Belanda, hanya karena ia turut berdjangan untuk kemerdekaan nusa dan bangsa.

KURSUS TERTULIS UNTUK MURID2 SMA JANG BERDIJANG UNTUK NEGARA

Kursus tertulis bahasa Indonesia, Inggris, ilmu pasti, alam, kimia, sedjarah dan ilmu bumi terhadap l.k. 1.500 orang murid SMA keatas jang kini tersebar di mana-mana jang mendjalankan tugas perjuangan negara dalam minggu ini akan selesai diserahkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pertahanan, demikian "Antara" Jogja.

Maksud kursus ini supaya mereka djangan terlalu djauh ketinggalan peladjarannya.

Surabaya: Pada hari Djum'at TNI telah mengembalikan 6 marinier Belanda jang tertangkap 2 1/2 bulan jang lalu dalam pertempuran di antara Bodjonegoro (Aneta).

Front Nasional dan krisis Pasundan

Sujoso sibuk memperhatikan

KABINET PASUNDAN PUAS KERDJASAMA DELEGASI REPUBLIK - BFO DI KMB

Kabinet Pasundan puas adanya persatuan antara delegasi Republik dengan BFO di KMB, demikian keterangan Sujoso setelah memberikan laporan keadaan perundingan KMB ke-sidang kabinet Pasundan.

Atas pertanyaan "Antara" bagaimana pendapat kabinet Pasundan tentang jalannya perundingan2 di Den Haag, beliau tidak mau memberikan keterangan, sedang soal itu beliau akan berikan djuga laporan kepada Front Nasional (gabungan fraksi2 In donesia di-parlemen sementara).

Sujoso sebagai ketua Front Nasional tegaskan pendiriannya, bahwa berkenaan dengan suara2 jg menghendaki dibubarkannya negara Pasundan ia tetap memegang teguh mosi parlemen Pasundan jg berhubung dengan plebisit. Sebabnya kini kritik2 keras terhadap pemerintah Pasundan karena kurang rapatnya hubungan pemerintah dengan Front Nasional padahal sebetulnya soal2 itu dapat dirundingkan dengan tjara damai antara pemerintah dengan Front Nasional.

Pada saat ini Front Nasional belum merasa perlu menjatakan sikapnya dan kritik2 itu merupakan suggestie kepada pemerintah untuk memperbaiki langkah2nya dalam tahun 1950. Djika ternyata beleid pemerintah dalam tahun 1950 tidak berubah mungkin sekali Front Nasional segera menjatakan sikapnya, demikian Sujoso setelah di Bandung dan namapaknya sibuk memperhatikan suasana di Pasundan.

Teheran: Pemilihan umum untuk Madjelis (parlemen) Iran ditunda kesatu waktu jang tidak ditentukan, agaknya berhubung dengan sanggahan bahwa pemilihan itu diatur supaya tidak ada kebebasan memilih. Bekas Perdana menteri Massadegh, beserta 20 orang pengikutnya, masih ditahan di Istana Shah, kemaana mereka dibawa pada hari Djum'at.



